

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL BILANGAN

Ni Putu Sukma Sariani¹, Anak Agung Gede Agung², Putu Rahayu Ujjanti.³

^{1,3}Jurusan Pendidikan Guru PAUD

²Jurusan Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: sukmasariyani66@gmail.com¹, agung2056@yahoo.co.id²,
rahayuujjanti@gmail.com³

Abstrak

Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan kognitif pada anak kelompok B semester II tahun pelajaran 2014/2015 di TK Ganesa singaraja. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diperoleh data dari 15 orang anak 10 diantaranya masih belum berkembang. Skor dari observasi awal mendapat perolehan rata-rata persen (M%) adalah 44,95%. Jika dihubungkan dengan kriteria penilaian acuan patokan (PAP) skala lima, kemampuan kognitif anak kelompok B semester II TK Ganesa singaraja berada pada kriteria rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif setelah penerapan diterapkannya metode demonstrasi berbantuan media kartu gambar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah anak kelompok B semester II yang jumlahnya 15 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan kognitif. Hal ini terbukti dengan perolehan rata-rata persentase kemampuan kognitif anak pada observasi awal 44,95% menjadi 59,58% pada siklus I yang tergolong kategori rendah dan mengalami peningkatan sebesar 20,79% menjadi 80,37% pada siklus II yang tergolong kategori tinggi. Jadi Implementasi metode demonstrasi berbantuan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan kognitif kelompok B semester II tahun pelajaran 2014/2015 di TK Ganesa singaraja.

Kata-kata kunci: metode demonstrasi, media kartu gambar, kemampuan kognitif.

Abstract

This research based on low cognitive abilities in children group B in 2nd semester academic year 2014/2015 in Ganesa kindergarten school of singaraja. Based on the result of observations and interviews, the data can be obtained from 15 children, 10 of them undeveloped. Scores from the early observation gets an average percent acquisition (M%) is 44,95%. If associated with the reference of standard assessment criteria (PAP) 5 scale, cognitive ability after applying demonstration method aided drawing card. The type of research was classroom action research that was done in 2 cycles. Subject research was children group B in 2nd semester with 15 children. The research used observation and interview method to gathering data. Data that have been collected then analyzed using descriptive statistical analysis methods and quantitative descriptive analysis method. The results of data analysis showed an increase in cognitive abilities. This is proved by the average percentage gain cognitive abilities of children at early observation 44,95% to 59,58% at the cycle 1 classified as the low category and increased by 20,79% to 83,37% in cycle 2 were classified as high category. The implementation of demonstration method aided drawing card media can improve

cognitive abilities of children group B in 2nd semester academic year 2014/2015 in Ganesa kindergarten school of singaraja.

Key Words: demonstration method, drawing card, cognitive abilities.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

Berdasarkan pemaparan tentang definisi pendidikan diatas dapat disimpulkan pendidikan merupakan usaha dalam mewujudkan suasana belajar yang dimana para peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik itu dalam keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan selain itu juga dapat mengubah sikap dan perilaku baik itu individu maupun kelompok serta dapat mendewasakan manusia dalam upaya pengajaran, pelatihan, proses dan pembuatannya.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, informal dan nonformal. Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan”.

Pendidikan anak usia dini mengupayakan pada program pengembangan perilaku atau pembiasaan dan kemampuan dasar pada diri anak secara optimal melalui stimulasi yang tepat dari semua aspek perkembangannya. Jadi pembelajarannya bukan hanya untuk mempersiapkan anak memasuki kehidupan lebih lanjut, namun terutama supaya anak memperoleh rangsangan kemampuan dasar yang meliputi lima aspek perkembangan. selain itu Pendidikan Anak

Usia Dini merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dari usia 0 – sampai 6 tahun yang menitikberatkan

pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi (1) Nilai – Nilai Agama, (2) Motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial-Emosional yang sesuai dengan keunikan dan tahapan-tahapan perkembangan yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak adalah unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi dan perlindungan yang diberikan secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak khususnya masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak. Taman Kanak-Kanak yang selanjutnya disingkat TK merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang ada dijalur pendidikan formal yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4-6 tahun sebelumnya memasuki pendidikan dasar dengan mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Anak Usia 4-6 tahun merupakan bagian anak usia dini yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak, masa ini dapat dikatakan masa emas atau golden age (masa pembentukan) kemampuan dasar. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang.

Guru yang merupakan salah satu tenaga pendidik yang membantu mengarahkan anak didiknya ke tingkat yang lebih optimal tentu harus menguasai metode-metode pembelajaran di TK. Sebagai guru pada anak usia dini khususnya kegiatan mengajar yang mengandalkan kertas dan pensil menyebabkan anak merasa jenuh atau bosan.

Fasilitas sarana dan prasarana perlu tersedia secara lengkap di TK agar

penyelenggaraan pelayanan pendidikan bagi anak didik di TK benar-benar berjalan dengan baik. Untuk mencapai hasil yang optimal dengan menciptakan suatu metode bermain yang membantu anak-anak memahami sesuatu hal dengan menciptakan suatu hal rileks, santai tanpa paksaan. Khususnya setiap jenis alat permainan mencakup kebutuhan emosi, sosialisasi, bahasa, penalaran, pengamatan, pendengaran. Dengan demikian menciptakan berbagai permainan yang merupakan hasil pengembangan para ahli untuk memperkenalkan pesona matematika (berhitung) pada anak dan model pembelajaran di ruang kelas dan lingkungan sekolah. Taman Kanak-Kanak yang selanjutnya disingkat TK merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang ada dijalur pendidikan formal yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4-6 tahun sebelumnya memasuki pendidikan dasar dengan mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Anak Usia 4-6 tahun merupakan bagian anak usia dini yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak, masa ini dapat dikatakan masa emas atau golden age (masa pembentukan) kemampuan dasar. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang.

Kemampuan kognitif adalah salah satu kemampuan yang sangat penting khususnya menunjang perkembangan anak. Kognitif adalah istilah yang umum yang mencakup segenap model pemahaman yakni, persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian dan penalaran. Kemampuan kognitif dapat dikategorikan menjadi perkembangan kognitif pengetahuan umum dan sains, kemampuan kognitif dapat berupa konsep bentuk, warna, ukuran dan pola serta konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Kemampuan kognitif dipengaruhi oleh faktor kereditas, lingkungan, kematangan, minat dan bakat, pembentukan dan kebebasan. Oleh karena itu, pemahaman tentang karakteristik anak didik khususnya proses belajar harus di kuasai oleh guru agar mampu melaksanakan pembelajaran yang menarik, sehingga merangsang anak didik untuk mau belajar.

Berkenaan dengan teori kognitif Piaget mengemukakan tiga cara agar anak sampai pada mengetahui sesuatu. Pertama adalah melalui interkasi soaial, kedua melalui pengetahuan fisik, dan ketiga yang disebut dengan *logical mathematical*. Kategori ini meliputi pengertian tentang angka, seriasi, klasifikasi, waktu, ruang, dan konservasi. Tipe

pengetahuan ini menunjukkan adanya proses mental yang dikaitkan dengan hadirnya benda secara fisik. Permainan konsep bilangan merupakan bagian dari matematika. Hal ini diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan khususnya kehidupan sehari-hari.

Untuk mengimplementasikan bantuan kesulitan anak pada TK dapat menerapkan beberapa kegiatan yang menyenangkan bagi anak, misalnya melalui demonstrasi dengan berbantuan media kartu gambar. Metode Demonstrasi adalah suatu cara untuk memberikan pengalaman belajar melalui melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang dipraktekkan oleh guru atau pendidik maupun pengasuh dan disertai imajinasi anak khususnya memecahkan masalah sederhana khususnya menciptakan sesuatu. Secara lebih khusus, media merupakan suatu perantara atau alat bantu yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar sehingga komunikasi antara guru dan anak berjalan secara efektif selain itu media ini sangatlah membantu anak dan besar manfaatnya. Bukan hanya sekedar konsep matematika tetapi juga untuk pengembangan bahasa dan meningkatkan keterampilan anak khususnya bernalar. Kartu gambar juga dapat mengembangkan kemampuan berhitung pada anak untuk menulis yang dipahami.

Berdasarkan hasil observasi di TK Ganesa Singaraja Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng pada tanggal 28 Agustus 2014 ditemukan kegiatan pembelajaran khususnya mengenal bilangan seperti mengenal konsep bentuk, ukuran, dan pola yang berlangsung masih kurang memenuhi peningkatan perkembangan kemampuan anak terutama kemampuan kognitif anak, sehingga kegiatan pembelajaran belum mencapai tingkat pencapaian perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas kelompok B3 di TK Ganesa Singaraja Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng pada tanggal 28 Agustus 2014, bahwa hambatan yang sering ditemui ataupun dihadapi guru khususnya kegiatan pembelajaran adalah mengenal bilangan yakni berhitung. Walaupun kegiatan pembelajaran sudah dijelaskan namun masih banyak anak yang belum memahami tentang bilangan atau cara guru yang menjelaskan kurang menarik ataupun media yang digunakan kurang bisa membantu anak khususnya mengenal bilangan.

Sehingga nilai perkembangan anak masih kurang memuaskan dimana, dari 15 orang siswa 10 diantaranya mendapat nilai kurang memuaskan (*), dari data -data tersebut

maka dapat ditemukan perkembangan kognitif anak di TK Ganesa Singaraja Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi di TK Ganesa Singaraja Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng pada tanggal 28 Agustus 2014 ditemukan kegiatan pembelajaran khususnya mengenal bilangan seperti mengenal konsep bentuk, ukuran, dan pola yang berlangsung masih kurang memenuhi peningkatan perkembangan kemampuan anak terutama kemampuan kognitif anak, sehingga kegiatan pembelajaran belum mencapai tingkat pencapaian perkembangan anak.

Penelitian ini akan menggunakan metode demonstrasi menggunakan media kartu gambar, untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya proses pembelajaran. Metode Demonstrasi merupakan metode yang efektif karena anak-anak mendapat kesempatan untuk melatih dan melakukan sendiri apa yang sudah dijelaskan oleh guru, sedangkan manfaat kartu gambar, dimana anak mengetahui bilangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode Demonstrasi Menggunakan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Khususnya Menenal Bilangan Pada Anak TK Kelompok B Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015 Di TK Ganesa Singaraja Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng". Mencermati latar belakang yang telah diuraikan diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat peningkatan kemampuan kognitif khususnya mengenal bilangan melalui implementasi metode demonstrasi berbantuan media kartu gambar pada anak TK kelompok B semester II Tahun Pelajaran 2014/2015 di TK Ganesa Singaraja Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain: Untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bilangan setelah implementasi metode demonstrasi berbantuan media kartu gambar pada anak TK kelompok B semester II Tahun Pelajaran 2014/2015 di TK Ganesa Singaraja Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng.

Menurut (Slameto, 2010:82) "Metode pembelajaran adalah metode yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada setiap pembelajaran". Selain itu menurut Djamarah dan Aswan (2006:90) "Metode pembelajaran adalah metode yang diterapkan oleh guru terhadap anak didiknya didalam kelas, dalam mencapai tujuan pembelajaran". Dan menurut Barnawi (2012:139) "Metode Demonstrasi menekankan pada tata cara

mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk, dan peragaan secara langsung". Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya tentang pengertian Metode Demonstrasi dapat disimpulkan pengertian metode demonstrasi adalah memberi pengalaman belajar melalui melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang dipraktekkan atau didemonstrasikan oleh guru atau pendidik maupun pengasuh dan disertai dengan daya imajinasi anak dalam memecahkan masalah sederhana dalam menciptakan sesuatu. Kegiatan tersebut diantaranya membuat bentuk, seperti membentuk bangunan, meronce, menyusun benda, maupun mengklasifikasikan benda sesuai dengan yang dijelaskan guru dan disertai dengan imajinasi anak sendiri untuk menghasilkan sesuatu yang bermakna.

Tujuan metode demonstrasi yaitu pengalaman belajar melalui melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan, kegiatan yang sesuai dengan metode ini yaitu kegiatan demonstrasi yang dimulai dengan penjelasan, kemudian kegiatan demonstrasi dalam bentuk dramatisasi (Novan dan Barnawi, 2012:140). Ada pula dengan metode demonstrasi yang mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan menurut Djamarah dan Aswan (2006:91) kelebihan metode demonstrasi adalah: pelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit sehingga tidak terjadi verbalisme, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang didemonstrasikan, proses pembelajaran menjadi lebih baik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi, siswa akan aktif mengamati dan tertarik untuk mencoba, perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang dipelajarinya, pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat pada diri siswa.

Kekurangan metode demonstrasi adalah: tidak semua guru dapat melakukan demonstrasi dengan baik, terbatasnya sumber belajar, alat pelajaran, media pembelajaran, situasi yang sering tidak mudah diatur dan terbatasnya waktu, demonstrasi memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan ceramah dan tanya jawab, metode demonstrasi memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang, siswa kadangkala sukar melihat dengan jelas benda yang di peragakan, tidak semua benda dapat didemonstrasikan.

Moeslichatoen (2010:121) mengemukakan bahwa secara umum persiapan guru untuk merancang kegiatan demonstrasi adalah.

Menetapkan rancangan tujuan dan tema kegiatan demonstrasi, guru mempersiapkan rancangan atau persiapan mengenai tema yang akan dibahas agar proses kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar, 2) menerapkan rancangan bentuk demonstrasi yang dipilih, disini guru menjelaskan kepada siswa mengenai bentuk media yang akan dipakai dalam demonstrasi tersebut, 3) menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk demonstrasi, guru mempersiapkan atau menjelaskan demonstrasi tersebut, 4) menetapkan rancangan langkah kegiatan demonstrasi, guru menjelaskan kepada siswa. Pengertian lain dikemukakan oleh (Djamarah 2006:136) "media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran". Setiap jenis atau bagian dapat pula dikelompokkan sesuai dengan karakteristik dan sifat-sifat media tersebut. Sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran, pembelajaran itu sendiri merupakan proses komunikasi antar siswa, guru mengenai materi saja. Oleh sebab itu proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung jika, salah satu tiga komponen tersebut tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini komponen materi ajar disampaikan melalui suatu media pembelajaran dari guru kepada siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk benda, bahan atau alat fisik yang ada dalam lingkungan siswa dan dapat merangsang untuk belajar, menerima pesan atau informasi. Sadiman,dkk (2006:17) memamarkan peranan media pembelajaran sebagai upaya untuk memperjelas penyajian pesan. Dalam hal ini, diupayakan agar informasi yang disampaikan guru terhadap siswa tidak hanya menonton hanya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Peranan lain dari media pembelajaran adalah mengaatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra. Adanya media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa mengatasi keterbatasan tersebut dalam menerima informasi baru. Disamping itu media pembelajaran juga berperan dalam mengatasi sikap pasif siswa ketika proses

pembelajaran dengan jelas. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk benda bahan atau alat fisik yang ada dalam lingkungan siswa dan dapat merangsang untuk belajar menerima pesan atau informasi.

Menurut sadiman,dkk (2006:29) gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimanmana. Oleh karena itu, pepatah cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari seribu kata. Media gambar memiliki kelebihan-kelebihan Sadiman, dkk (2006:29). Kelebihan tersebut antara lain: 1) sifatnya konkret, gambar lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal semata, 2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, obyek akan peristiwa dapat dibawa kekelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut, 3) media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, 4) gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman, 5) gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa menggunakan peralatan khusus, selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar mempunyai kelemahan yaitu: 1) gambar hanya menekankan pada persepsi indra mata, 2) gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk pembelajaran, 3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Menurut Sutrisnadi (2012:18) kartu gambar adalah kumpulan kartu yang berisi kata atau kombinasi kata dan gambar berguna sebagai media belajar penguasaan berkosa kata anak dan keterampilan dalam berbicara dan juga mengenal bentuk, benda, hewan, dan jenis aktivitas lainnya.

Pengertian kemampuan kognitif digunakan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran (Depdikbud, 1995:3) adalah kemampuan dasar yang telah dimiliki secara alamiah oleh anak, tujuan dasar penyelenggaraan proses pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan dasar tersebut melalui kegiatan belajar mengajar yang terancam dalam kegiatan tersebut,

diharapkan anak mampu meningkatkan kemampuan kognitif yang dimiliki, melalui menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang baru diperoleh.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan kejadian atau peristiwa-peristiwa yang dialami (Yuliani, 2006). Menurut Poerwadarmita, (2007:65) pengenalan adalah perbuatan atau upaya untuk mengenali sesuatu. Kemampuan ini sangatlah penting bagi anak. Dengan kemampuan mengenal sesuatu, berarti anak mampu untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran sekolah pada umumnya dan dikelas pada khususnya. Penelitian tindakan kelas ini disesuaikan dengan model rancangan Kemmis & Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, dua kali untuk pembelajaran dan satu kali tes pada setiap akhir siklus. Adapun alur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dapat disajikan pada gambar.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Ganesa Singaraja semester II tahun pelajaran 2014/2015. Anak TK Ganesa Singaraja semester II tahun pelajaran 2014/2015, yang berjumlah 15 orang dengan jumlah anak laki-laki sebanyak 8 orang dan anak perempuan sebanyak 7 orang.

Perencanaan yang dilakukan adalah untuk memperbaiki, meningkatkan proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada rencana tindakan ini adalah:

- 1) menyamakan persepsi dengan guru mengenai kemampuan kognitif pada anak,
- 2) menyiapkan materi yang diajarkan,
- 3) menyusun rencana kegiatan harian (RKH),
- 4) menyiapkan alat peraga pembelajaran,
- 5) menyiapkan instrument penilaian berupa

lembar observasi, rubrik penskoran yang dimana pemberian skor dalam observasi untuk setiap aspek kemampuan kognitif yang diukur dengan melihat rubrik penskoran yang telah dibuat. Skor diberikan adalah 1-3. Anak mendapat skor 1 apabila belum mampu mengerjakan sesuatu yang ditugaskan guru dalam waktu tertentu. Anak mendapat skor 2 apabila dapat melaksanakan tugas, anak sudah mampu menyelesaikannya, namun masih perlu bantuan jika ada hal-hal yang sulit baginya. Anak mendapatkan skor 3 apabila sudah bisa melaksanakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa bantuan guru dengan baik dan benar.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru/peneliti untuk melakukan perbaikan atau peningkatan yang diinginkan. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan ini adalah: melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH) yang telah dipersiapkan. Metode pengumpulan data yang digunakan Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran kegiatan yang dilakukan pada kegiatan evaluasi ini adalah penelitian terhadap kemampuan kognitif anak/ siswa menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah jepitan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang meliputi kendala-kendala serta kesulitan yang ditemui selama pelaksanaan tindakan untuk dilakukan tindak lanjut berupa upaya perbaikan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam observasi ini adalah mengobservasi secara langsung kegiatan pembelajaran dikelas, seperti guru pada saat membuka pelajaran, menyampaikan materi, menutup pelajaran serta mengobservasi siswa dalam proses pembelajaran.

PTK ini menggunakan dua metode yaitu, metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik kuantitatif. Kedua jenis metode analisis data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Metode analisis statistik adalah cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan teknik

rumurs-rumus statistic deskriptif seperti frekuensi, grafik, angka rata-rata (Mean), median (Me), modus (Mo), dan grafik polygon. Analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tinggi rendahnya perilaku prososial (PAP) skala lima.

Tabel 1 Pedoman PAP Skala 5 tentang kemampuan kognitif.

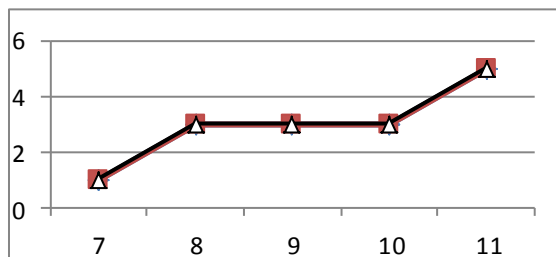
Persentase	Kriteria Kreativitas
90 – 100	Sangat Kreatif
80 – 89	Kreatif
65 – 79	Cukup Kreatif
55 – 64	Kurang Kreatif
0 – 54	Sangat Kurang Kreatif

(Agung, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I dilaksanakan tanggal 13 sampai 25 April 2015, sebanyak 12 kali pertemuan dengan anak Kelompok B Semester II TK Ganesa Singaraja yang jumlahnya 15 orang. Hasil analisis anak menunjukkan Modus (Mo)=11, Median (Me)=10, dan Mean (M)= 9,53. Data tersebut digambarkan dalam bentuk grafik polygon maka akan tampak seperti berikut



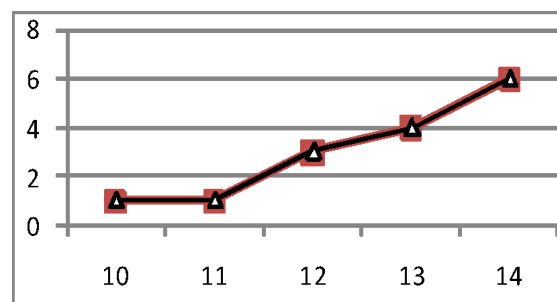
Gambar 1 Grafik Hasil Belajar Kemampuan Kognitif Anak Siklus I

Jadi kemampuan kognitif anak menggunakan media kartu gambar semester II tahun pelajaran 2014/2015 di TK Ganesa Singaraja siklus I berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil refleksi Dari hasil pengamatan dan temuan selama pelaksanaan tindakan siklus I terdapat beberapa masalah yang menyebabkan kemampuan kognitif anak didik kelompok B berada pada kategori rendah. Hasil kemampuan kognitif anak didik kelompok B

menggunakan media kartu gambar masih perlu ditingkatkan pada siklus II. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada saat dilaksanakan penerapan siklus I antara lain: Anak belum terbiasa dengan penerapan metode demonstrasi yang diterapkan, sehingga siswa belum mampu melaksanakan kegiatan dengan baik. Masih banyak anak yang belum mampu membilang atau menyebutkan urutan bilangan 1- 20, membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda) sampai 10, dan membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10. Masih banyak siswa yang kurang terfokus dan belum mampu mengikuti perintah yang telah diberikan secara lisan. Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas sebagai berikut, Menjelaskan kembali metode yang akan dipakai dalam kegiatan dalam hal ini metode demonstrasi menggunakan media kartu gambar.

Mensosialisasikan kembali penggunaan media kartu gambar dalam setiap pembelajaran dengan berbantuan media kartu gambar sehingga pertemuan berikutnya anak akan lebih terbiasa dalam mengikuti pelajaran. Membuat media kartu gambar dengan variasi yang lebih menarik baik dari segi warna, bentuk, dan jumlah media yang akan digunakan agar anak lebih terfokus dalam mengikuti pembelajar.

Hasil analisis data siklus II menunjukkan nilai Modus (Mo)= 14, Median (Me)= 5, dan Mean (M)= 12,86,. Disajikan ke dalam grafik polygon akan terlihat pada gambar 2.



Gambar 2 Grafik Hasil Belajar Kemampuan Kognitif Anak Siklus II

Berdasarkan grafik polygon diatas, ternyata $M > Me > Mo$ yang menunjukkan kurve juling positif yang berarti rerata skor hasil belajar kemampuan kognitif anak pada siklus II cenderung tinggi.

Pembahasan

Hasil pengamatan dan temuan selama pelaksanaan tindakan siklus II telah tampak adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yang diperoleh adanya peningkatan kemampuan kognitif pada anak didik kelompok B. Ada empat indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan kognitif dalam mengenal bilangan yaitu, Membilang atau menyebutkan urutan bilangan 1-20, Membilang (menenal konsep bilangan dengan benda) sampai 10, Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis).

Berdasarkan hal ini, implementasi metode demonstrasi berbantuan media kartu gambar dapat memberikan stimulus kepada anak kelompok B semester II tahun pelajaran 2014/2015 di TK Ganesa Singaraja, dalam mengembangkan kemampuan kognitif. Hal ini terlihat dari hasil kemampuan kognitif dari pratindakan hingga siklus II. Adapun hasil kemajuan peningkatan penugasan anak didik kelompok B ternyata lebih meningkat dari pada hasil penugasan kemampuan kognitif pada siklus I dan sesuai dengan program yang direncanakan dan disempurnakan diantaranya : anak sudah terbiasa dengan penerapan metode demonstrasi yang diterapkan, sehingga anak mampu melaksanakan kegiatan dengan baik. Anak sudah mampu membilang atau menyebutkan urutan bilangan 1- 20, membilang (menenal konsep bilangan dengan benda) sampai 10, dan membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 dengan benar. Anak sudah terfokus dan mampu mengikuti perintah yang telah diberikan secara lisan. Secara umum pelaksanaan proses pembelajaran

dengan penerapan metode demonstrasi telah berjalan dengan efektif dan baik. Hal ini terlihat ada peningkatan hasil belajar anak pada pratindakan yaitu 44,95% menjadi sebesar 59,58% pada siklus I yang berarti pada kategori rendah, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,37% yang menunjukkan hasil belajar anak pada kategori tinggi. Jadi terjadi peningkatan sebesar 20,79%. Dari adanya peningkatan rata-rata persentase ($M\%$) peningkatan kognitif anak dari siklus I dan siklus II, dari hal tersebut dapat diterapkan bahwa criteria keberhasilan yang diterapkan dapat terpenuhi pada siklus II, oleh karena itu siklus dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian PTK ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan media kartu gambar pada anak kelompok B. Ini terbukti hasil kemampuan kognitif anak dalam penerapan metode demonstrasi dengan media kartu gambar pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Peningkatan kemampuan kognitif anak diduga karena adanya penerapan metode demonstrasi yang efektif, dengan media kartu gambar dapat merangsang anak didik untuk mencapai tujuan keberhasilan mencapai kemampuan kognitif anak dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dipaparkan oleh Nhaenhaa (2010), metode mempertunjukkan kepada anak tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya tiruan. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode pengajaran dimana guru melakukan suatu praktek untuk menunjukkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Ni Nyoman Nonik yang berjudul Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A di PAUD Widya Dharma Bondalem Tejakula. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan kognitif pada siklus I adalah 55,56 % menjadi

70,67 % pada siklus II. Sementara itu berdasarkan hasil perhitungan gains skor tingkat kemampuan kognitif anak dari prasiklus ke siklus I sebesar 0,27 yang berada pada kriteria rendah, sehingga perlu dilakukan tindakan selanjutnya. Sementara itu berdasarkan perhitungan dari siklus I ke siklus II peningkatan kemampuan kognitif anak mencapai 0,51 yang berada pada kriteria sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberian tindakan berupa implementasi metode demonstrasi berbantuan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bilangan anak.

Berdasarkan hasil dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode demonstrasi menggunakan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B semester II tahun pelajaran 2014/2015 di TK Ganesa Singaraja, Kecamatan Buleleng, dan oleh karenanya strategi pembelajaran yang demikian sangat perlu dilakukan secara intensif dan berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbantuan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan kognitif khususnya mengenal bilangan pada anak kelompok B semester II pada anak TK Ganesa Singaraja tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan kognitif pada siklus I adalah 59,58 % yang berada pada kategori rendah, dan kemampuan kognitif pada siklus II sebesar 80,37 % berada pada kategori tinggi kemampuan kognitif terjadi karena penerapan metode demonstrasi dan media kartu gambar.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. Disarankan kepada kepala sekolah, untuk mengupayakan tersedianya sarana dan prasarana yang merupakan elemen penting

pelaksanaan proses pembelajaran dalam pelaksanaan metode demonstrasi. Disarankan kepada guru-guru TK, diharapkan untuk lebih mengupayakan dan terbiasa dalam menggunakan metode demonstrasi berbantuan media kartu gambar, untuk meningkatkan kemampuan kognitif khususnya dalam mengenal bilangan. Selain itu juga dapat lebih berinovasi dalam pembelajaran yang lain. Disarankan kepada Peneliti lain agar dapat meneliti lebih lanjut pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan media kartu gambar. Dengan demikian metode pembelajaran ini nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan, perbaikan dan penyempurnaan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A A Gede. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*. Singaraja: FIP Undiksha.
- , 2014. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Aditya Media Publishing.
- Barnawi. 2012. *Format PAUD Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Djamarah, S.B & Azwan, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2006. *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan*. Singaraja: FIP UNDIKSHA.
- Moeslichateon. 2010. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nhaenhaa. 2010. *Metode Demonstrasi*. Tersedia pada (diakses tanggal 15 Januari 2015).

Novan Ardy Wijayanti, Barnawi. 2012. *Format PAUD Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sujiono, Yuliani Nursani.dkk. *Metode Pengembangan Kognitif*. 2007. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sadiman, A.S, Raharjo, R., Haryono, A. & Rahardijto. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.